

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kuantitatif. Metode penelitian yang sudah sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah seperti objektif, nyata, diatur dengan baik, rapi, berdasarkan pengalaman dan sesuai dengan akal, serta sesuai dengan pikiran dan pertimbangan disebut sebagai penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian korelasional yaitu korelasi produk moment untuk mencari hubungan/hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah data yang didapatkan. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulan.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Utara yang berada di JL.ARDY M. NO. 235, Lahei II, Kec. Lahei, Kab. Barito Utara Prov. Kalimantan Tengah. Peneliti memilih penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Utara.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sugiono menjelaskan bahwa subjek adalah tentang sifat, karakter, dan nilai-nilai manusia. Objek adalah variabel yang tidak berubah dan dapat dihitung, tetapi juga dapat ditetapkan untuk memeriksa dan mengambil suatu kesimpulan. Penelitian ini menjadikan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Utara. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X): Efikasi Diri
2. Variabel terikat (Y): Motivasi Belajar

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Margono berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data mempunyai karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Utara yang berjumlah 195 orang siswa.

2. Sampel

Husain dan Purnomo berpendapat bahwa sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan

² Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 361.

sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik proporsional random sampling.³ Menurut Suharsini Arikunto, teknik proporsional random sampling ini adalah pengambilan sampel dari setiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut dan mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Suharsini Arikunto berpendapat jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan sebuah penelitian populasi. Tetapi apabila jumlah subyeknya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴

Dari populasi tersebut diambil 18 % dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $18\% \times 195 \text{ siswa} = 35,1 = 35 \text{ siswa}$. Alasan peneliti menggunakan 20% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

- a. Jumlah seluruh siswa ada 195 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel.
- b. Kelas I-V masih belum paham maksud penelitian dan masih belum bisa mengisi kuesioner

Tabel 3.1 daftar sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi	Sampel
1	I	30	15,5%	-
2	II	32	16,5%	-
3	III	31	16%	-
4	IV	33	17%	-

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 362–365.

⁴ Jefri Hendri Hatmoko, “Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013,” *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 4, no. 4 (2015): 1731.

5	V	34	17,5%	-
6	VI	35	18%	35
Jumlah		195		35

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sampel sebanyak 35 orang siswa, maka akan diambil dari kelas VI sebanyak 35 orang siswa yang dapat mewakili populasi sebanyak 195 orang siswa.

E. Data

1. Data primer

Penelitian dilakukan secara langsung dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner empati dan kuesioner perilaku prososial yang diperoleh dari subjek atau responden sebagai data primer.

2. Data sekunder

Penelitian ini menggunakan referensi sebagai data sekunder seperti jurnal, buku, skripsi, tesis, dan yang lainnya.

F. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Jenis kuesioner yang dipakai penulis adalah kuesioner tertutup. Angket atau kuesioner yaitu kumpulan pernyataan atau pertanyaan yang digunakan untuk

mendapatkan sebuah informasi dari responden yang ingin diketahui. Kuesioner tertutup atau kuesioner terstruktur (*Closed Questionnaire*) merupakan kuesioner yang alternatif jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkannya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan informasi. Setiap penelitian memerlukan suatu alat untuk mengumpulkan keterangan untuk membuat analisis dan kesimpulan pada sebuah pemeriksaan yang mana gambaran dari alat penelitian itu tidak sama di setiap pengumpulan data.⁵ Pada penelitian ini terdapat 2 kuesioner yaitu kuesioner efikasi diri dan kuesioner motivasi belajar. Dalam instrumen penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan skala likert. Skala likert ialah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penggunaan skala likert ada 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (kuesioner tiga), empat pilihan (kuesioner empat), dan lima kuesioner (kuesioner lima). Kuesioner disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan.⁶ Item pernyataan pada kuesioner likert memiliki 2 jenis karakteristik yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 91.

⁶ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, I* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 104.

Favorable (pernyataan positif) adalah sifat yang disukai, baik, dan diinginkan. *Unfavorable* (pernyataan negatif) adalah sifat yang tidak disukai, tidak baik, dan tidak diinginkan. Dalam penelitian penulis menggunakan skala likert dengan 4 kategori penilaian. 1, 2, 3, dan 4, setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. Diantaranya dengan pilihan alternatif jawaban diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).⁷ Sugiyono mengatakan bahwa kuesioner likert yang digunakan agar dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸

Tabel 3.2 kategori skor responden

No	<i>Favorable</i>	Nilai	<i>Unfavorable</i>	Nilai
1.	Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
2.	Setuju	3	Tidak Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2	Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

Berdasarkan pada tabel memberikan petunjuk untuk pernyataan positif (*favorable*) nilai 4 untuk sangat setuju (SS), nilai 3 untuk setuju (S), nilai 3 untuk tidak setuju (TS) dan nilai 2 untuk sangat tidak setuju (STS). Sedangkan pernyataan negatif (*unfavorable*) sangat setuju (SS) bernilai 1, setuju (S) bernilai 2, tidak setuju (TS) bernilai 3, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 4.

⁷ Syaifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika*, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 185–86.

⁸ Riska, “Analisis Minat Belajar Fisika Peserta Didik Terhadap Penggunaan Aplikasi Edumu” (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 28–29.

1. Skala Efikasi Diri

Untuk mengetahui efikasi diri penulis Adaptasi aspek efikasi diri Albert Bandura journal of Social and Industrial Psychology (2018) yaitu Self Efficacy: Studi indigenous pada guru bersuku jawa Adapun *blueprint* sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Efikasi Diri

Variabel (X)	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Efikasi diri	<i>Level</i>	1. Sikap terhadap beban dan kesulitan tugas	1,6,12	13,11,	8
		2. Kemampuan menyelesaikan kesulitan tugas	,19	16,20	
	<i>Kekuatan</i>	1. Kuatnya keyakinan melaksanakan tugas	3,5,10	7,15	7
		2. Kegigihan dalam berupaya menyelesaikan tugas	,17,18		
	<i>Generalisasi</i> / <i>Keluasaan</i>	1. Kemampuan menguasai berbagai tugas	4,8,9	2,14	5

Berdasarkan tabel terdapat 3 bagian efikasi diri dengan indikator yang dimiliki masing-masing yaitu aspek *level* memiliki 2 indikator dengan 8 aitem, aspek *kekuatan* memiliki 2 indikator dengan 7 aitem, dan aspek *Generalisasi* memiliki 1 indikator dengan 5 aitem. Maka seluruh aitem kuesioner efikasi diri adalah 20 aitem.

2. Skala Motivasi Belajar

Untuk mengetahui motivasi belajar penulis adaptasi skala motivasi belajar menggunakan teori dari Hamzah B.Uno dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam,

“Pengaruh Kurangnya Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”.

Adapun *blueprint* sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

Variabel (Y)	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Motivasi Belajar	Kesenangan kenikmatan untuk belajar	Hasrat dan keinginan untuk belajar	18,19	6,7	7
		Memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan	8,11	20	
	Orientasi terhadap penguasaan materi	Ketekunan dalam menghadapi tugas	10,9	-	2
	Hasrat ingin tahu	Ulet dalam menghadapi kesulitan	12	5	2
	Kesulitan dalam mengerjakan tugas	Dapat mempertahankan pendapat	13,14	3	3
	Orientasi terhadap penguasaan materi	Senang bekerja mandiri	4,15	16	3
	Orientasi terhadap tugas-tugas	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	2,17	1	3

Berdasarkan tabel diatas terdapat 6 bagian motivasi belajar dengan indikator yang memiliki masing-masing, yaitu *kesenangan untuk belajar* memiliki 2 indikator dengan 7 aitem, aspek *orientasi terhadap penguasaan materi* memiliki 1 indikator dengan 2 aitem, aspek *hasrat ingin tahu* memiliki 1 indikator dengan 2 aitem, aspek *kesulitan dalam mengerjakan tugas* memiliki 1 indikator dengan 3 aitem, aspek *orientasi terhadap penguasaan materi* memiliki 1 indikator dengan 3 aitem, aspek *orientasi terhadap tugas-tugas* memiliki 1 indikator dengan 3 aitem, maka seluruh aitem koesioner motivasi belajar adalah 20 item.

H. Desian Pengukuran

Instrumen dalam penelitian dapat diucapkan rapi apabila bisa dipakai demi menguji suatu hal yang diinginkan oleh penulis uji puninformasin dari data bisa dibaca secara baik. Adanya uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai syarat instrumen yang benar dalam penelitian, untuk pengujian peneliti menggunakan bantuan *software computer SPSS 22 for windows*.

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kelayakan atau kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki validitas tinggi dan dapat mengukur apa yang diinginkan, sebaliknya instrumen yang tidak valid mempunyai validitas rendah. Validitas dapat diketahui melalui koefisien korelasi dengan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(n)(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n)(\sum x^2) - (\sum x)^2)((n)(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Rumus:

Penjelasan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Banyaknya anggota kelompok sampel

X : Jumlah tiap butir skor aitem

Y : Jumlah skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen itu bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jika aitem kuesioner dinilai reliabel, berarti instrumen tersebut dinilai bagus dan dapat dipakai dalam penelitian. Pengukuran reliabilitas memakai rumus alpha yang digunakan karena angket yang bersifat penjelasan.

$$\text{Rumus: } r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \right]$$

Penjelasan :

K : banyaknya butir

$\sum \sigma b^2$: total varians butir

σt^2 : total varian

I. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian

- a. Edit, adalah sebuah pengecekan atribut penyelidikan yang dilakukan agar tidak ada kesalahan dari jawaban responden.
- b. Pemberian kode, ialah penyusunan sesuai macamnya dari jawaban responden.
- c. Skor, ialah skor yang diberikan pada jawaban aitem pernyataan responden.
- d. Pembuatan Tabel, ialah menata dan memasukkan skor responden pada tabel rekapitulasi presentasi.
- e. Interpretasi Data Penelitian, ialah pemberian makna sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁹

Pada penelitian ini, keterangan yang diperoleh melewati sebuah perhitungan seperti keterangan interval, sebab keterangan ini diperoleh atas jawaban responden bersifat interval dengan interval skor 1-4 yang kuesioner likert miliki. Analisis dilakukan di setiap variabel untuk mendapatkan sebuah data. Dalam penelitian kuantitatif sebelum data diujikan terdiri dari tiga langkah pada pengolahan data. Teknik dalam pengolahan data diantaranya mengedit data, kode, skor, tabulasi, dan interpretasi data sampai kemudian didapatkan keterangan dari setiap objek yang lebih rinci terhadap variabel yang diamati.¹⁰

⁹ Sandhu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 118–19.

¹⁰ Siyoto and Sodik, 120.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu sebuah proses sesudah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari seluruh responden penelitian dan sumber data lainnya. Proses ini dimulai dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, lalu menggabungkan data, membuat tabulasi dan kemudian skoring data untuk setiap variabel yang diteliti. Selanjutnya dapat digunakan agar mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Terakhir dapat melakukan pengujian pada hipotesis yang telah dirancang.

Tahap pertama yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah pengujian alat ukur dari instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan tujuan agar dapat mengetahui baik atau tidaknya alat ukur yang akan digunakan pada penelitian agar bisa digunakan pada penelitian sebenarnya.

1. Validitas

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.¹¹

¹¹ Zulkifli Matondang, "Matondang, Zulkifli. Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.," *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* 6, no. 1 (2009).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Nur (1987: 47) menyatakan bahwa reliabilitas ukuran menyangkut seberapa jauh skor deviasi individu, atau skor-z, relatif konsisten apabila dilakukan pengulangan pengadministrasian dengan tes yang sama atau tes yang ekuivalen.¹²

Analisis data tahap kedua yaitu uji asumsi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan Kolmogorov-

SmirnovTest melalui program SPSS 21 for windows. Apa bila nilai Asymp. Sig. suatu variabel lebih besar dari level of significant 5% (> 0.050) maka variabel tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. suatu variabel lebih kecil dari level of significant 5% (< 0.050) maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal.¹³

¹² Matondang.

¹³ Apriyono and Ari, "Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009," *Jurnal Nomina* 11, no. 11 (2013).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari $Deviation\ from\ Linearity > \alpha (0,05)$ maka nilai tersebut linear.¹⁴

Selanjutnya untuk tahap ketiga, uji hipotesis data, peneliti menggunakan uji analisis regresi linier untuk mengetahui nilai koefisien korelasi dan nilai T hitung pada variable self efficacy dan motivasi belajar.

c. Uji Hipotesis/uji T

Pengujian hipotesis merupakan proses logis dalam penelitian ilmiah kuantitatif dan merupakan wilayah statistika inferensial dengan mempergunakan alat uji statistik dan hasilnya menjadi bahan analisis penelitian berikutnya. Tahap pengujian hipotesis bukan bersifat ritual formalitas penelitian kuantitatif, akan tetapi merupakan kewajiban formal dengan tujuan hasil uji bisa dipakai untuk menarik kesimpulan penelitian dan sekaligus menentukan penelitian selanjutnya.

¹⁴ Muhammad Djazari, "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa FiseUny," *Jurnal Nomina* 11, no. 11 (2013).

Alasan lain yang mendukung pengujian hipotesis menjadi kewajiban disebabkan sifat pernyataan dalam hipotesis masih berbentuk kesimpulan sementara, yang tingkat kebenarannya masih lemah. Sehingga dengan demikian, hipotesis harus diuji dengan statistika untuk memperoleh keputusan signifikansi penerimaan atau penolakan opini yang disampaikan dalam hipotesis penelitian. Namun demikian, pengambilan keputusan menerima atau menolak hipotesis penelitian perlu dilakukan dengan cermat dan dianalisis ulang berdasarkan logika yang berbasis penalaran teori, dalil dan fenomena aktual.¹⁵

K. Prosedur dalam Penelitian

1. Langkah pendahuluan dalam penelitian

- a. Menentukan variabel dan berkonsultasi kepada pembimbing.
- b. Penjajakan pertama pada lokasi penelitian, dan melakukan wawancara pendahuluan kepada salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Utara
- c. Dalam proposal harus ada susunan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- d. Dalam pembuatan proposal harus ada melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.

2. Langkah Persiapan Dalam Penelitian

- a. Dalam pembuatan kuesioner psikologi harus ada aspek, indikator, dan bagian aitem.
- b. Kembali melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing terkait proposal yang telah dibuat.

¹⁵ Jim Hoy Yam, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif, Perspektif," *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021).

- c. Melaksanakan seminar proposal skripsi
- d. Dilakukannya perbaikan proposal skripsi
- e. Setelah dilaksanakan seminar proposal perlu melakukan konsultasi pada dosen pembimbing agar memperoleh catatan perbaikan.
- f. Perlunya pemeriksaan kuesioner instrumen penelitian yang sudah kepada dosen pembimbing.
- g. Permohonan surat riset harus dibikin dan diberikan pada tempat penelitian.

3. Langkah Pelaksanaan dalam Penelitian

- a. Menyebarkan kuesioner kepada siswa saat melaksanakan try out.
- b. Melaksanakan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner psikologi penelitian.
- c. Meninggalkan bagian aitem yang tidak valid.
- d. Menyebarkan kembali kuesioner kepada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Utara
- e. Melaksanakan kembali uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner psikologi penelitian.
- f. Menelaah dan mengambil kesimpulan dengan software SPSS 22 for windows.

4. Langkah penyusunan laporan

- a. Menyusun data yang diperoleh dan minta koreksian kepada dosen pembimbing serta menerima surat persetujuan untuk mengikuti sidang skripsi.
- b. Kemudian laporan yang peroleh dari penelitian diajukan dan dipertanggung jawabkan saat pelaksanaan sidang skripsi.

